



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan ternak ruminansia besar yang dipelihara untuk dimanfaatkan susunya. Sapi perah yang umum dipelihara di Indonesia adalah sapi perah bangsa peranakan atau persilangan *Frisien Holstein* (FH). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas susu sapi perah yaitu genetik ternak, lingkungan serta hubungan antara genetik dan lingkungan (Karnaen dan Arifin 2009). Keuntungan dalam memelihara sapi perah yaitu dapat menghasilkan susu sebagai produk utamanya, selain itu sapi perah juga dapat menghasilkan daging dari sapi yang sudah di afkir (Taslim 2011). Sapi perah memiliki karakteristik yang paling baik dalam hal efisiensi mengubah pakan menjadi protein hewani dan kalori dibanding sapi lainnya (Suryowardojo 2012).

Proses perawatan pedet merupakan unsur penting. Maju mundurnya peternakan sapi perah didukung oleh hasil perawatan pedet, faktor ketelitian, kecermatan dan ketekunan merawat pedet sangat diperlukan. Kesalahan dalam perawatan pedet dapat menyebabkan pedet lemah dan pertumbuhan tidak optimal. Pedet merupakan anak sapi yang baru lahir sampai dengan umur 12 bulan. Pedet adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam suatu peternakan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan pedet adalah penanganan saat lahir, pemberian pakan dan perawatan pedet itu sendiri. Membesarkan pedet termasuk dalam bagian manajemen pemeliharaan yang tidak dapat diabaikan, pemeliharaan pedet yang baik akan menghasilkan bibit-bibit sapi perah yang berkualitas dan dapat membantu menghasilkan bibit sapi perah yang mempunyai mutu.

Kondisi daya tahan tubuh pedet pada saat lahir masih lemah atau belum mempunyai antibodi, sehingga peternak harus memperhatikan perawatan pedet dengan baik karena perawatan yang tidak baik akan menimbulkan penyakit. Faktor-faktor yang dibutuhkan dalam perawatan pedet yaitu, ketelitian, ketekunan dan kecermatan yang serius dari pada sapi dewasa.

Keberhasilan usaha sapi perah harus memperhatikan tiga hal yang sangat penting yaitu bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan. Mengatasi hal tersebut, perlu adanya tenaga kerja yang memiliki ilmu dan pengetahuan dibidang peternakan serta dapat memberikan ilmu yang dimiliki kepada peternak-peternak tradisional untuk meningkatkan usahanya. Rumusan Masalah

Berbekalkan latar belakang dan kerangka pikir, masalah yang diteliti dapat dirumuskan. Masalah yang dirumuskan harus jelas dan fokus pada kata kunci utama yang unik. Dalam merumuskan masalah, deskripsi lokasi studi terutama keunikannya sudah termasuk dalam dalam pertimbangan. Untuk memperjelas perumusan masalah, dapat juga dibuat beberapa pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian itu. Dalam uraian harus tercakup pendekatan yang digunakan dalam perumusan masalah. Untuk membantu mengikuti alur pikir secara skematis, dapat juga dibuat bagan alir kerangka proses dan rumusan masalah serta pencapaian tujuan penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, wawasan, menambah pengalaman maupun keterampilan dibidang peternakan khususnya dalam manajemen pemeliharaan sapi perah. Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan dalam mengaplikasikan kemampuan yang didapatkan selama kuliah..

II METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama tiga bulan pada tanggal 1 Februari 2021 sampai 30 April 2021. Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Nusantra Agri Sejati, Kampung Lemah Duhur, Desa Margaluyu, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu dengan mengikuti dan membantu kegiatan yang ada di perusahaan di bawah bimbingan pembimbing lapang, mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan, dan mengumpulkan serta menyusun data-data terkait laporan tugas akhir. Data-data yang diperoleh dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan dengan cara pengamatan secara langsung. Contoh data primer seperti proses pemeliharaan harian, perlakuan khusus, penanganan pedet sakit, hasil wawancara dengan staff dan pegawai, dan data pengukuran tubuh. Pengambilan data pengukuran tubuh dilakukan dengan cara menimbang sampel sebanyak 5 ekor dari tiap-tiap populasi yang ditimbang menggunakan timbangan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung baik berdasarkan data pencatatan (*recording*) di PT Nusantra Agri Sejati. Contoh data sekunder mencakup jumlah populasi dan komposisi ternak, data kelahiran, struktur organisasi perusahaan, ketenagakerjaan, dan kondisi umum perusahaan

III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Lokasi dan Tata Letak Bangunan

PT NAS atau Nusantra Agri Sejati terletak di wilayah Kampung Lemah Duhur, Desa Margaluyu, Kec. Sukaraja, Kab. Sukabumi Jawa Barat. Wilayah ini mempunyai iklim tropis dengan suhu rata-rata 16°-20°C. Berdasarkan letak geografis terletak di bagian selatan Jawa Barat pada koordinat Bujur Timur 106° 45'50" dan 106°50'10" Bujur Timur, 6°50'44" Lintang Selatan, di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya 584 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan paling tinggi 461 mm³ per tahun. Sementara jarak dengan pemukiman penduduk ±500 m, jarak jalan raya dengan gerbang masuk 3 km, dan jarak ke pusat kota pusat kota Sukabumi ±15 km. PT NAS berdiri di atas lahan seluas 32 hektar namun pada saat ini lahan yang baru dibuka sekitar 15 hektar.